

Cerdas Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Literasi Sekolah
di SMPN 191 Jakarta Barat

*Smart Using of Social Media as One of the School Literacy Facility
at SMPN 191 West Jakarta*

Nina Nurhasanah, Ari Anggarani WPT, Lista Meria
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

nina.nurhasanah@esaunggul.ac.id, ari.anggarani@esaunggul.ac.id, lista.meria@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Media sosial tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari kaum millennial, penggunaannya terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari balita sampai dengan lanjut usia. Pemanfaatan media sosial dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan, maka dengan pengguna terbanyak dari kalangan remaja, dirasakan lebih efektif daripada melalui media lainnya. Tetapi terbatasnya waktu dan kemampuan guru untuk mengeksplor media sosial menyebabkan media sosial kurang maksimal digunakan sebagai salah satu sarana literasi sekolah. Penyuluhan cerdas menggunakan media sosial kepada guru di SMPN 191 Jakarta dilakukan secara berkala agar kemampuan guru dapat meningkat. Dengan penyuluhan ini diharapkan agar pembelajaran dapat dilakukan secara lebih menarik sehingga meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Kata kunci : Teknologi, Media Sosial, Literasi, Sekolah Menengah Pertama

ABSTRACT

Social media cannot be separated from the daily lives of millennial, its users consist of various groups, ranging from toddlers to the elderly. The use of social media can be used for various kinds of activities, so with the most users from among teenagers, it is felt more effective than through other media. But the limited time and ability of teachers to explore social media causes social media cannot be optimal as a means of school literacy. Intelligent counseling using social media to teachers at SMPN 191 Jakarta is carried out regularly so that teachers' abilities can increase. With counseling, it is expected that learning can be done more interestingly so as to increase students' desire to learn.

Key words : technology, social media, junior high school

Pendahuluan

Era Industri 4.0 mengharuskan setiap individu terbiasa menggunakan teknologi terkini untuk diaplikasikan ke dalam kegiatan sehari-hari agar segala kegiatan berjalan dengan baik. Penggunaan teknologi juga membantu kita dalam berkomunikasi dengan lancar, kecepatan informasi yang di dapat karena teknologi yang bagus membawa pengaruh positif pada setiap kegiatan.

Penempatan teknologi otomatisasi pada sistem produksi dan informasi dengan memanfaatkan teknologi dan *big data* menjadi suatu keharusan yang

dilakukan oleh setiap individu. Untuk itu setiap orang harusnya sudah terbiasa menggunakan teknologi untuk kegiatan sehari-hari.

Salah satu teknologi yang dimanfaatkan orang banyak adalah internet. saat ini internet menjadi jendela dunia, segala informasi mudah kita dapatkan melalui internet, mulai dari hiburan sampai dengan ilmu pengetahuan bisa kita temukan dengan mudah melalui internet. Sayangnya, pengguna internet untuk pencarian ilmu pengetahuan masih sangat rendah. Penggunaan terbanyak masih tentang pencarian hiburan dan media social saja seperti *youtube*, *facebook*, *twiter* dan lain sebagainya.

Selain banyaknya sisi positif penggunaan media sosial, ada juga kesan negatif penggunaan media sosial, biasanya media sosial hanya digunakan untuk hiburan semata, padahal jika dapat dimanfaatkan dengan bijak, maka media sosial bisa menjadi alternatif sarana literasi dunia pendidikan. Banyaknya sumber bacaan, tutorial, tips dan ilmu pengetahuan terbaru justru dengan mudah diperoleh melalui media sosial.

Beberapa media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh penduduk Indonesia adalah *Facebook, YouTube, Twitter, Whatsapp, Telegram, Google plus*, dsb. Tingginya minat masyarakat untuk menggunakan media sosial sebagai bagian dari tren masa kini membuat kedudukan media social setara dengan kebutuhan sehari-hari.

Pada dunia pendidikan, khususnya sekolah menengah pertama, dimana pelajarnya masih baru mengenal teknologi, walau hanya terbatas pada *smart phone* dan laptop, tidak menyurutkan minat mereka menggali informasi terkini melalui internet, khususnya media sosial. Tingginya minat remaja untuk menggali informasi melalui internet, nyatanya tidak diimbangi oleh kemampuan para guru untuk menggunakan internet sebagai salah satu sumber pengetahuan.

Pelajaran hanya dilakukan di kelas, siswa menerima pengetahuan hanya dari guru yang bersangkutan saja, sedangkan perkembangan informasi yang cepat kadang kala tidak dapat disampaikan kepada siswa. Kegiatan ini sering membuat siswa bosan belajar karena suasana pembelajaran terkesan monoton dan penyampaian materi hanya sepihak dari guru saja.

Penyuluhan tentang Cerdas Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Literasi Sekolah kepada para guru di SMPN 191 Jakarta Barat dilakukan sebagai salah satu bentuk kegiatan dosen pada tri darma perguruan tinggi, salah satunya pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini merupakan berbagi tips tentang mengajar dengan menggunakan media sosial seperti *YouTube, Whatsapp* agar suasana belajar dan mengajar lebih diminati oleh para siswa.

Berikut ini gambar kegiatan yang dilakukan oleh dosen Universitas Esa Unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 191 yang terletak di Jalan Duri Kepa, Kebon Jeruk Jakarta Barat.



Gambar 1
Penyuluhan kepada para guru tentang penggunaan *YouTube* untuk pengayaan bahan ajar di kelas



Gambar 2
Penyuluhan kepada para guru penggunaan tentang *Whatsapp* untuk pengayaan bahan ajar di kelas



Gambar 3
Penyuluhan kepada siswa tentang cerdas menggunakan media social sebagai salah sarana literasi sekolah



Gambar 4
Foto bersama seluruh dosen dan guru di SMPN 191 Jakarta



Gambar 5
Penyuluhan penggunaan internet untuk pengayaan bahan ajar di kelas

Kajian Pustaka

Menurut (Putri, Nurwati, & S., 2016) Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Keterbukaan dan kecepatan informasi yang dibagikan yang membuat media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada kehidupan sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunaannya tiada hari tanpa membuka media sosial.

Jadi untuk para remaja, penggunaan media sosial perlu diawasi oleh orang tua nya, pembatasan jam juga merupakan bentuk control dari orang tua kepada anak-anaknya agar dapat membagi waktunya antara belajar dan bermain media sosial.

Dalam laporannya, (Nurhasanah, 2018) mengatakan bahwa rendahnya *reading literacy* bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis.

Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Jumlah perpustakaan dan buku jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai *critical problem*, sementara banyak masalah lain yang dianggap lebih mendesak.

Buku dianggap kurang menarik, selain tulisannya tidak berwarna (hitam putih), isi buku juga tidak membuat siswa ingin membacanya karena kurangnya gambar atau alat peraga. Penggunaan media sosial YouTube sebagai salah satu sumber bahan ajar dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar, dengan animasi, isi video yang menarik dan penjelasan yang dengan mudah dapat diputar ulang kapan pun mereka mau, menjadi solusi agar belajar dan mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak terbatas waktu.

Lain halnya dengan pendapat (Felita et al., 2016) bahwa tidak hanya dinobatkan sebagai sepuluh besar pengguna *internet* paling banyak di dunia, berdasarkan hasil riset yang dikeluarkan *Google* pada bulan Maret 2015, Indonesia juga mengalami pertumbuhan dua kali lipat dalam mengadopsi *smartphone*. Dalam hal ini, 62% pengguna *smartphone* menggunakan ponsel mereka untuk mengakses *internet*.

Oleh sebab itu, Indonesia mampu menempati posisi pertama di Asia dan posisi ketiga di dunia terkait dengan akses internet melalui *smartphone* (Erwin, 2015). Dengan hampir sepertiga pengguna *smartphone* di Indonesia, Ricky Tjok selaku *Account Strategist* di *Google Indonesia* mengatakan bahwa di masa depan, masuk akal apabila 88 persen orang Indonesia akan memiliki ponsel berupa *smartphone*.

Hasil dari penelitian (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016) didapatkan beberapa hasil bahwa siswa SMP sudah dapat menentukan penggunaan internet secara baik, baik untuk sarana pembelajaran maupun fungsi

hiburan seperti media sosial. Meskipun, sebagian besar hiburan seperti media sosial. Meskipun demikian waktu interaksi siswa pada interaksi langsung di kehidupan sehari-hari dan waktu interaksi pada media sosial sudah seimbang dan sesuai dengan porsinya.

Aktivitas yang dilakukan pada media sosial umumnya adalah untuk mencari tahu dan tetap mengikuti apa yang ada di *news feed* atau *time line*, karena hanya sebagian kecil dari para siswa yang gemar untuk mengomentari dan memberi respon terhadap aktivitas pengguna lain di media sosial.

Dari sekian media sosial yang ada, *Facebook*, *YouTube* dan *Whatsapp* masih menjadi sarana media sosial yang paling sering digunakan oleh para siswa dengan mayoritas pertemanan pada media sosial tersebut adalah teman dan keluarga. Secara garis besar keseluruhan, para siswa sudah mengetahui mengenai hal-hal dasar yang perlu diterapkan pada media sosial terkait keamanan, misalnya membatasi pertemanan hanya untuk orang yang dikenal, pengaturan halaman pribadi menjadi hanya dapat diakses oleh teman pada media sosial dan pembatasan informasi yang disebarluaskan pada media sosial.

(Abadi, Sukmawan, & Utari, 2013) Pada komunikasi yang dibangun melalui situs jejaring sosial, identitas ini ditunjukkan dengan menggunakan simbol, kata-kata dan makna yang ditampilkan melalui teks, grafik, image, audio, dan video. Identitas diri yang disampaikan meliputi dimensi identitas diri yang bersifat umum berupa identitas fisik individu maupun dimensi identitas khusus berupa pengungkapan perasaan (dimensi afektif), pemikiran (dimensi kognitif), tindakan (*behavior*), dan transeden (spiritual).

Identitas fisik diungkapkan melalui profil diri, foto, dan video yang dapat menimbulkan daya tarik kepada individu lain. Identitas khusus berupa pengungkapan perasaan dan pemikiran disampaikan melalui pesan teks yang dikirim dari dan pada individu lain. Melalui identitas dan proses pembukaan diri inilah masing-masing individu mencoba untuk mengembangkan hubungannya dengan individu lain melalui daya tarik fisik dan kepribadian sehingga masing-masing individu bisa mendapatkan pandangan dan persepsi terhadap individu lain.

Penggunaan media sosial dilihat oleh remaja sebagai salah satu wadah yang dapat membantu penemuan identitas dirinya. Melalui media sosial, remaja memiliki komunitas online yang memberikan

kesempatan bagi remaja untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain dan mendapatkan umpan balik tentang dirinya dari komunitas tersebut (Guzzetti, 2006).

Metode Pelaksanaan

Penyuluhan Cerdas Menggunakan Media sosial sebagai sarana literasi sekolah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 191 yang beralamat di jalan Raya Duri Kepa, Kebon Jeruk Jakarta Barat pada bulan Januari 2018.

Pelatihan dan penyuluhan kepada guru dan siswa yang dilakukan di SMPN 191 Jakarta terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya :

1. Pelatihan penggunaan media sosial *YouTube* kepada para guru. Para guru diajarkan bagaimana membuat konten bahan ajar yang di *upload* ke *Youtube*, men-*down load* bahan ajar yang menarik dari *Youtube*.
2. Pelatihan penggunaan media sosial *Whatsapp* kepada para guru. Para guru diajarkan bagaimana cara mengirim bahan ajar kepada siswanya, membuat pengumuman serentak kepada siswanya, baik dengan cara *broadcast* ataupun membuat group belajar, dsb.
3. Penyuluhan cerdas menggunakan media sosial kepada para siswa. Diantaranya para siswa diberi pengertian bagaimana cara menggunakan media sosial yang bijak, bersikap untuk memilih pertemanan dengan bijak, dsb

Hasil Pembahasan

Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya minat membaca dan belajar pada siswa adalah karena literasi yang digunakan terlalu monoton, hanya berupa teks dengan mininnya gambar yang berwarna. Literasi menggunakan video, animasi, video visual dan dengan interaksi dua arah menjadi hal yang mendorong peningkatan minat belajar para siswa.

Literasi media tidak hanya tentang mengerti sebuah teks media, dalam hal ini, teks media bukanlah huruf saja namun juga audio-visual, baik yang bersifat searah maupun interaktif. Literasi media juga mengulas bagaimana membuat ulang (*remaking*) teks tersebut, sehingga, muncul adopsi dan adaptasi atas teks-teks media yang beredar, entah kemudian dari acara televisi kemudian dibuat lagi versi kartunnya,

atau mungkin diadaptasi menjadi drama sekolah dan lain-lain.

Dengan kata lain, literasi media harus dimiliki oleh setiap pengguna media, dan ini tidak hanya berkaitan dengan mengerti teks media dalam tataran kognitif. Literasi media lebih kearah kemampuan (skill) yang memungkinkan pengguna media menyikapi teks media secara kritis dan bijak, sehingga tidak serta-merta memercayai begitu saja dan tidak melakukan pencernaan atas teks media tersebut. Menurut

Menggunakan literasi media menjadi pilihan yang tepat untuk memperkaya bahan ajar dengan biaya yang murah dan cepat. Misalnya karena keterbatasan biaya dan waktu, siswa dan guru tidak perlu mempraktekan suatu materi, tapi cukup melihat tutorial penjelasan percobaan melalui *YouTube*.

Pemberian tugas kepada siswa dapat dilakukan melalui media sosial *Whatsapp*, kecepatan informasi yang diterima siswa dapat dengan mudah dilakukan oleh para guru.

Penyuluhan ini memberikan tutorial kepada guru dan siswa bagaimana menggunakan kedua media sosial ini dengan bijak, yaitu dengan memberikan pengertian dan tips-tips menarik untuk dilakukan ketika menggunakan media social.

Kesimpulan

Minat belajar dari para siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan bentuk pembelajaran yang beragam, selain memberikan materi, pelajaran dapat dilakukan dengan menonton video tutorial, mempraktekannya di sekolah ataupun di rumah, bekerja kelompok atau individu dan memberikan bahan ajar yang menggunakan animasi agar siswa dapat lebih tertarik untuk belajar.

Interaksi dua arah dapat dilakukan dengan pembahasan materi yang didapat dari media social, membahas suatu permasalahan.

Tetapi diperlukan kemampuan para guru untuk dapat menggunakan media tersebut sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abadi, T. W., Sukmawan, F., & Utari, D. A. (2013). MEDIA SOSIAL DAN PENGEMBANGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL REMAJA DI SIDOARJO. *KANAL*, Vol. 2, No, 1–106.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). *PEMAKAIAN MEDIA SOSIAL DAN SELF CONCEPT PADA REMAJA*. 5(1), 30–41.
- Nurhasanah, N. (2018). *Penyuluhan Cerdas Menggunakan Sosial Media sebagai Sarana Literasi Sekolah di SMPN 191 Jakarta*. Retrieved from https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-9960-16_0154.pdf
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.20473/jisebi.2.1.17-22>